

The Relationship Between Student Participation In School Organizations And Awareness Of Student Rights And Obligations At SMK S 1 Yapim Medan

Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Organisasi Sekolah Dengan Kesadaran Akan Hak Dan Kewajiban Siswa Di SMK S 1 Yapim Medan

Chintia Talenta Br Sihombing¹, Hotmaida Simanjuntak², Kondios Meidarlin Pasaribu³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia^{1,2,3}

Email: ¹chintia.talentabrsihombing@student.uhn.ac.id, ²hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id, ³kondios.pasaribu@uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 22 Maret 2026, Revised : 15 April 2026, Accepted : 2 Mei 2026

ABSTRACT

Modern education emphasizes the importance of character development, responsibility, and students' civic awareness through various student activities. This study aims to determine the relationship between student participation in school organizations and students' awareness of rights and obligations at SMK S 1 YAPIM Medan. The approach used in this study is a quantitative approach with a correlational research type. The population in this study were all students active in school organizations, with a sample of 36 respondents taken using the proportional random sampling technique. Data were collected through a questionnaire instrument with a Likert scale that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques used included descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis using the Product Moment correlation formula assisted by the SPSS 25 application. The results showed a positive and significant relationship between student participation in school organizations and students' awareness of rights and obligations. This is evidenced by the acquisition of a correlation coefficient value (r_{xy}) of 0.645, which indicates the level of relationship in the strong category. The results of the hypothesis test (t-test) showed a t_{count} value of 4.91 which is greater than the t_{table} of 2.032 at the 5% significance level. Thus, the working hypothesis (H_a) is accepted, which means that the higher the student participation in school organizations, the higher the level of their awareness of rights and obligations as students at SMK S 1 YAPIM Medan.

Keywords: School Organization, Awareness of Rights and Obligations.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di SMKS 1 YAPIM Medan. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih seringnya terjadi pelanggaran tata tertib oleh siswa, seperti keterlambatan, penggunaan atribut yang tidak lengkap, serta kurangnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Rendahnya kesadaran tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Pendidikan modern menekankan pentingnya pembentukan karakter, tanggung jawab, dan kesadaran kewarganegaraan siswa melalui berbagai aktivitas kesiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi siswa dalam organisasi sekolah dengan kesadaran akan hak dan kewajiban siswa di SMK S 1 YAPIM Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang aktif dalam organisasi sekolah, dengan sampel sebanyak 36 responden yang diambil

menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner (angket) dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam organisasi sekolah dengan kesadaran akan hak dan kewajiban siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,645 yang menunjukkan tingkat hubungan pada kategori kuat. Hasil uji hipotesis (Uji-t) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,91 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,032 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis kerja (H_a) diterima, yang berarti semakin tinggi partisipasi siswa dalam organisasi sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran mereka terhadap hak dan kewajiban sebagai peserta didik di SMK S 1 YAPIM Medan.

Kata Kunci: Organisasi Sekolah, Kesadaran Hak Dan Kewajiban.

1. Pendahuluan

Pendidikan modern menekankan pentingnya pembentukan karakter, tanggung jawab, dan kesadaran kewarganegaraan siswa melalui berbagai aktivitas kesiswaan, salah satunya melalui partisipasi dalam organisasi sekolah. Organisasi seperti OSIS, Pramuka, ekstrakurikuler, maupun forum kepemimpinan lainnya menjadi ruang strategis bagi siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, memimpin, mengambil keputusan, dan mengelola konflik. Menurut Yuana dan Triwahyuningsih (2013), keterlibatan siswa dalam OSIS tidak hanya melatih siswa dalam pelaksanaan program, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan organisasi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa organisasi sekolah merupakan wahana penting dalam pengembangan demokrasi di lingkungan pendidikan.

Partisipasi aktif dalam organisasi sekolah tidak hanya berdampak pada pengembangan soft skills, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban mereka. Maharani dan Apriliyanti (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai demokrasi mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah secara signifikan, sekaligus menumbuhkan pemahaman bahwa setiap hak selalu diiringi oleh kewajiban sosial. Dalam konteks ini, siswa belajar bahwa mereka memiliki hak untuk berpendapat, memilih, atau mengikuti kegiatan tertentu, tetapi juga berkewajiban untuk mematuhi aturan, menjaga nama baik organisasi, dan berperan aktif dalam menjalankan program sekolah.

Kesadaran akan hak dan kewajiban merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Kunarti, Sudrajat, dan rekan-rekan (2025), pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban mereka semakin penting di era digital, ketika siswa aktif menggunakan media sosial untuk menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi dalam konteks tatap muka di kelas, tetapi juga dalam interaksi digital sehari-hari. Pemahaman semacam ini harus diperkuat secara konsisten dalam program kesiswaan dan organisasi sekolah agar siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan nyata.

Penelitian lain oleh Mahmudah, Abidah, Rahayu, Ilham, dan Putra (2023) juga mendukung pentingnya integrasi hak dan kewajiban kewarganegaraan ke dalam kurikulum sekolah. Mereka menyatakan bahwa ketika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban mereka, maka kesadaran sipil mereka meningkat, sehingga mereka mampu terlibat aktif dalam proses demokrasi di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran hak dan kewajiban tidak dapat muncul secara instan, melainkan harus dibangun secara sistematis melalui pendidikan formal dan pengalaman organisasi yang bermakna.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam organisasi sekolah. Beberapa di antaranya hanya mengikuti kegiatan organisasi secara seremonial atau karena tuntutan administratif. Menurut

penelitian *Yuana & Triwahyuningsih (2013)*, partisipasi siswa dalam organisasi terkadang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi dan faktor eksternal seperti pengaruh orang tua atau teman sebaya. Keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah juga memiliki implikasi terhadap pembentukan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Penelitian oleh *Azhari, Suparman, dan Sanusi (2024)* menunjukkan bahwa organisasi Pramuka di SMK dapat membentuk karakter kepemimpinan, kedisiplinan, serta kepedulian lingkungan dan sosial pada siswa. Nilai-nilai tersebut sangat berkaitan dengan kewajiban siswa sebagai anggota masyarakat dan warga sekolah.

Pemilihan ketua OSIS merupakan salah satu contoh praktik demokrasi yang erat kaitannya dengan kesadaran hak dan kewajiban. Menurut *Wibawa (2022)*, pemilihan ketua OSIS di sekolah dapat menjadi media pembelajaran demokrasi, di mana siswa tidak hanya belajar menggunakan hak memilih, tetapi juga memahami kewajiban sebagai pemilih untuk mempertimbangkan calon secara rasional dan menerima hasil pemilihan secara sportif.

Dalam konteks SMK Swasta Indonesia Membangun 1 Medan, peran organisasi sekolah menjadi semakin relevan mengingat karakteristik pendidikan kejuruan yang menekankan keterampilan vokasional dan pembentukan karakter kerja. Namun, belum ada penelitian yang mendalam mengenai sejauh mana partisipasi siswa dalam organisasi di sekolah ini berhubungan dengan kesadaran mereka akan hak dan kewajiban sebagai peserta didik.

Selain sebagai wadah pengembangan diri, organisasi sekolah memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang menjadi dasar bagi pembentukan kesadaran hukum, moral, dan sosial peserta didik. Di lingkungan SMK, termasuk SMK Swasta Indonesia Membangun 1 Medan, partisipasi siswa dalam organisasi sekolah sejatinya diarahkan untuk membantu siswa memahami perannya sebagai warga sekolah yang memiliki hak sekaligus kewajiban.

Namun demikian, belum semua siswa di SMK Swasta Indonesia Membangun 1 Medan memiliki minat yang tinggi untuk berpartisipasi secara aktif dalam organisasi sekolah. Sebagian siswa masih menganggap kegiatan organisasi hanya sebagai kebutuhan administratif sekolah, bukan sebagai sarana pembentukan karakter.

Sebaliknya, siswa yang aktif dalam organisasi biasanya memiliki pemahaman lebih baik mengenai pentingnya mematuhi aturan, menjalankan amanah, menghormati hak orang lain, serta bersikap disiplin dalam menyelesaikan tanggung jawab. Melalui proses tersebut, siswa belajar secara nyata tentang hubungan timbal balik antara hak dan kewajiban.

Dalam konteks SMK Swasta Indonesia Membangun 1 Medan, hal ini menjadi sangat relevan untuk diteliti karena belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus menelaah sejauh mana partisipasi siswa dalam organisasi dapat memengaruhi tingkat kesadaran mereka terhadap hak dan kewajiban. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai apakah partisipasi siswa dalam organisasi sekolah sudah berjalan efektif dan memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan siswa.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional, pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya mengukur pengaruh beberapa faktor (faktor internal siswa, lingkungan sekolah, dan teman sebaya) terhadap variabel kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan sekolah.

Metode korelasional dianggap relevan karena memungkinkan peneliti menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel secara sistematis sehingga menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara matematis.

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai metode riset yang menitikberatkan pada pengumpulan data dalam format numerik dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik. Data yang dihimpun harus bersifat terukur dan

selanjutnya diproses secara statistik. Pilihan pendekatan ini selaras dengan tujuan penelitian yaitu untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya dugaan keterkaitan antara variabel-variabel yang di selidiki. Menurut (Sugiyono,2012) berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3. Literature Review

Partisipasi siswa bersangkutan pada keterlibatan siswa yang aktif dalam berbagai kegiatan organisasi sekolah, baik secara mental, fisik, maupun emosional, Slamet (2003) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan individu dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan.

Hana E. dkk (2024) jurnal administrasi dan manajemen pendidikan. Peneliti ini menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kemampuan siswa dalam mengelola waktu.

4. Hasil dan Pembahasan

1.1 Deskripsi Data

1.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 36 responden yang merupakan siswa di SMK S 1 YAPIM Medan. Variabel yang diteliti terdiri dari Partisipasi Siswa dalam Organisasi Sekolah (Variabel X) dan Kesadaran akan Hak dan Kewajiban Siswa (Variabel Y). Seluruh data diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

1.1.2 Uji Kelayakan Data

1.1.2.1 Uji Validitas

Tabel 1. Partisipasi (X)

Variabel X	Item Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r table (α) = 0,05 = 0,2785	Keterangan
Partisipasi	P1	0,782	Rhitung > rtabel	Valid
	P2	0,815	Rhitung > rtabel	Valid
	P3	0,673	Rhitung > rtabel	Valid
	P4	0,588	Rhitung > rtabel	Valid
	P5	0,707	Rhitung > rtabel	Valid
	P6	0,558	Rhitung > rtabel	Valid
	P7	0,286	Rhitung > rtabel	Valid
	P8	0,680	Rhitung > rtabel	Valid
	P9	0,617	Rhitung > rtabel	Valid
	P10	0,689	Rhitung > rtabel	Valid

(Sumber : Diolah oleh SPSS 25)

Tabel 2. Kesadaran (Y)

Variabel Y	Item Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r table (α) = 0,05 = 0,2785	Keterangan
Kesadaran	P1	0,642	Rhitung > rtabel	Valid
	P2	0,642	Rhitung > rtabel	Valid
	P3	0,379	Rhitung > rtabel	Valid
	P4	0,590	Rhitung > rtabel	Valid
	P5	0,325	Rhitung > rtabel	Valid

P6	0,642	Rhitung > rtabel	Valid
P7	0,667	Rhitung > rtabel	Valid
P8	0,642	Rhitung > rtabel	Valid
P9	0,657	Rhitung > rtabel	Valid
P10	0,613	Rhitung > rtabel	Valid

(Sumber : Diolah oleh SPSS 25)

1.1.2.2 Uji Reabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach'sAlpha	Status
Partisipasi (X)	0,662	Reliabel
Kesadaran (Y)	0,573	Reliabel

(Sumber : Diolah oleh SPSS 25)

1.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian yang menggunakan kuisioner maka memerlukan suatu pengukuran yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana tanggapan para responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner tersebut dengan maksud untuk mendapatkan kesimpulan atas pemahaman para responden terhadap masalah yang sedang diamati. Adapun pengukuran yang di maksud adalah untuk mendapatkan tingkat capaian responden (TCR). Untuk mengetahui tingkatan Pencapaian Responden digunakan rumus, sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor} \times 100}{\text{Skor Minimum}}$$

Tabel 4. Pengukuran Tingkatan Pencapaian Responden

No	Presentasi Pencapaian	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat baik
2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup
4	36% - 50%	Kurang baik

(Sumber: Sugiyono 2019)

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian

No	Pernyataan	Pilihan					N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
		SS	S	RR	TS	STS					
1	Saya aktif mengikuti organisasi sekolah		1	3	17	15	36	279	3.244	81.1	Baik
2	Saya selalu hadir dalam kegiatan organisasi	1	4	18	13		36	285	3.314	82.8	Baik
3	Saya terlibat dalam program kerja organisasi	4	4	17	11		36	287	3.337	83.4	Baik
4	Saya berani menyampaikan pendapat	7	20	9			36	271	3.151	78.8	Baik
5	Saya ikut dalam pengambilan keputusan	2	4	21	9		36	306	3.558	89	Baik
6	Saya melaksanakan tugas dengan tanggung jawab	3	19	14			36	300	3.488	87.2	Baik
7	Saya bekerja sama dengan anggota lain	18	18				36	291	3.384	84.6	Baik
	Saya bertanggung	1	6	18	11						

8	jawab atas keberhasilan kegiatan				36	295	3.43	85.8	Sangat Baik
9	Kegiatan organisasi melatih kedisiplinan	1	14	21	36	296	3.442	86	Sangat Baik
10	Organisasi bermanfaat bagi pengembangan diri	2	15	19	36	298	3.465	86.6	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data angket terhadap 36 responden, diperoleh gambaran mengenai tingkat partisipasi siswa dalam organisasi sekolah.

1. Pada pernyataan —Saya aktif mengikuti organisasi sekolah||, diperoleh nilai TCR sebesar 81,1% yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi sekolah.
2. Pada pernyataan —Saya selalu hadir dalam kegiatan organisasi||, diperoleh nilai TCR sebesar 82,8% yang juga berada pada kategori baik, yang berarti sebagian besar siswa memiliki komitmen untuk menghadiri kegiatan organisasi yang dilaksanakan.
3. Selanjutnya pada pernyataan —Saya terlibat dalam program kerja organisasi||, diperoleh nilai TCR sebesar 83,4% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa siswa cukup terlibat dalam pelaksanaan program kerja organisasi.
4. Pada pernyataan —Saya berani menyampaikan pendapat||, diperoleh nilai TCR sebesar 78,8% yang termasuk kategori baik, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dalam kegiatan organisasi.
5. Pada pernyataan —Saya ikut dalam pengambilan keputusan||, diperoleh nilai TCR sebesar 89% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan organisasi.
6. Pada pernyataan —Saya melaksanakan tugas dengan tanggung jawab||, diperoleh nilai TCR sebesar 87,2% dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasi.
7. Selanjutnya pada pernyataan —Saya bekerja sama dengan anggota lain||, diperoleh nilai TCR sebesar 84,6% yang berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa kerja sama antar anggota organisasi telah berjalan dengan baik.
8. Pada pernyataan —Saya bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan||, diperoleh nilai TCR sebesar 85,8% yang termasuk kategori sangat baik.
9. Pada pernyataan —Kegiatan organisasi melatih kedisiplinan||, diperoleh nilai TCR sebesar 86% dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa kegiatan organisasi memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa.
10. Sedangkan pada pernyataan —Organisasi bermanfaat bagi pengembangan diri||, diperoleh nilai TCR sebesar 86,6% yang termasuk kategori sangat baik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam organisasi sekolah di SMK S 1 YAPIM Medan berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi sekolah telah berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian

No	Pernyataan	Pilihan					N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
		SS	S	RR	TS	STS					
1	Saya memahami hak saya sebagai siswa	13	23				36	298	3.4651	89.22	Sangat Baik
									16	156	
2	Saya mengetahui hak memperoleh	11	25				36	318	3.6976	95.20	Sangat Baik
									74	958	

pendidikan									
3	Saya menyampaikan pendapat dengan sopan	10	26	36	321	3.732558	96.10778	Sangat Baik	
4	Saya merasa diperlakukan adil di sekolah	13	23	36	311	3.616279	93.11377	Sangat Baik	
5	Saya menggunakan hak tanpa merugikan orang lain	20	16	36	320	3.72093	95.80838	Sangat Baik	
6	Saya mematuhi tata tertib sekolah	2	9	25	36	3.767442	97.00599	Sangat Baik	
7	Saya menghormati guru dan siswa lain	2	7	27	36	3.674419	94.61078	Sangat Baik	
8	Saya mengerjakan tugas tepat waktu	1	16	19	36	3.77907	97.30539	Sangat Baik	
9	Saya menjaga fasilitas sekolah	17	19		36	3.627907	93.41317	Sangat Baik	
10	Saya bertanggung jawab atas tindakan saya	11	25		36	3.674419	94.61078	Sangat Baik	

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap variabel kesadaran hak dan kewajiban siswa, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran yang sangat baik.

1. Pada pernyataan —Saya memahami hak saya sebagai siswa||, diperoleh nilai TCR sebesar 89,22% yang berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai hak mereka di sekolah.
2. Pada pernyataan —Saya mengetahui hak memperoleh pendidikan||, diperoleh nilai TCR sebesar 95,20% yang termasuk kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa telah memahami hak mereka untuk memperoleh pendidikan yang layak.
3. Pada pernyataan —Saya menyampaikan pendapat dengan sopan||, diperoleh nilai TCR sebesar 96,10% yang berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan hak berpendapat dengan cara yang sopan dan bertanggung jawab.
4. Pada pernyataan —Saya merasa diperlakukan adil di sekolah||, diperoleh nilai TCR sebesar 93,11% dengan kategori sangat baik.
5. Pada pernyataan —Saya menggunakan hak tanpa merugikan orang lain||, diperoleh nilai TCR sebesar 95,80% yang termasuk kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya menggunakan hak secara bertanggung jawab.
6. Selanjutnya pada pernyataan —Saya mematuhi tata tertib sekolah||, diperoleh nilai TCR sebesar 97,00% yang berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap aturan sekolah.
7. Pada pernyataan —Saya menghormati guru dan siswa lain||, diperoleh nilai TCR sebesar 94,61% dengan kategori sangat baik.

8. Pada pernyataan —Saya mengerjakan tugas tepat waktu||, diperoleh nilai TCR sebesar 97,30%, yang merupakan salah satu nilai tertinggi dalam penelitian ini dan termasuk kategori sangat baik.
9. Pada pernyataan —Saya menjaga fasilitas sekolah||, diperoleh nilai TCR sebesar 93,41% dengan kategori sangat baik.
10. Sedangkan pada pernyataan —Saya bertanggung jawab atas tindakan saya||, diperoleh nilai TCR sebesar 94,61% yang juga berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban di SMK S 1 YAPIM Medan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai hak yang dimiliki serta kewajiban yang harus dijalankan sebagai peserta didik.

1.2 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat untuk memastikan data memenuhi kriteria analisis statistik.

1.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data dan model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini. Pelaksanaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov ini dibantu SPSS Versi 25. Untuk menyatakan data distribusi normal atau tidak dapat dilihat berdasarkan signifikan. Apabila nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 dapat dianggap bahwa data variabel penelitian memiliki distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika nilai probabilitas > 0,05 maka dinyatakan Normal

Jika Nilai probabilitas < 0,05 maka dinyatakan tidak Normal.

Tabel 7. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40705738
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.090
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

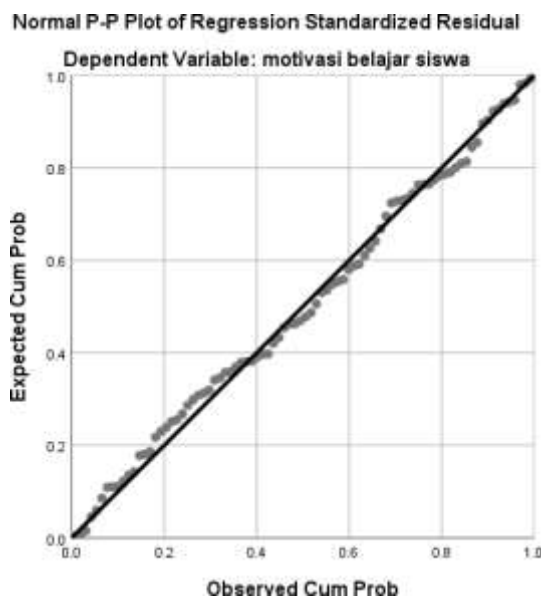
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Diolah oleh SPSS 25)



Gambar 1. Uji Normalitas

(Sumber : Diolah oleh SPSS 25)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji normalitas seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 36 responden. Nilai mean residual sebesar 0,0000000 dengan standar deviasi sebesar 2,40705738. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh adalah sebesar 0,117 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200.

Nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis statistik selanjutnya, seperti analisis korelasi dan regresi.

Hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran data partisipasi siswa dalam organisasi sekolah dan kesadaran hak serta kewajiban siswa tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, maka proses analisis data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji hubungan antar variabel melalui analisis korelasi dan regresi linear.

Selain melalui tabel uji Kolmogorov-Smirnov, normalitas data juga dapat dilihat melalui grafik normal probability plot yang ditampilkan oleh SPSS. Pada grafik tersebut, titik-titik data terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini semakin memperkuat bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang mendekati normal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian mengenai partisipasi siswa dalam organisasi sekolah dan kesadaran hak serta kewajiban siswa di SMK S 1 YAPIM Medan memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik parametrik dapat digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

1.2.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui keberadaan multikolinieritas, dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau VIF (Variance Inflation Factor). Nilai VIF yang semakin tinggi dan nilai tolerance yang semakin kecil menunjukkan bahwa multikolinieritas di antara variabel independen semakin besar. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah multikolinieritas (Duwi

Priyatno, 2015).

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	49.837	7.734		6.444	0.000			
Partisipasi	0.311	0.069	0.427	4.520	0.000	0.989	1.012	
Kesadaran	0.168	0.063	0.252	2.675	0.009	0.989	1.012	

a. Dependent Variable: Kesadaran

(Sumber : Diolah oleh SPSS 25)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai Tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000 pada variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah.

Nilai Tolerance sebesar 1,000 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,000 lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat satu sama lain, sehingga model regresi yang digunakan layak dan memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, analisis data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear untuk mengetahui pengaruh partisipasi siswa dalam organisasi sekolah terhadap kesadaran hak dan kewajiban siswa.

1.3 Teknik Analisis Data

Priyatno (2010:42) mengungkapkan bahwa —uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistic korelasional menunjukkan hubungan yang linear atau tidak|. Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu dengan signifikansi < 0,05, maka hubungan antara dua variabel linear.

1.3.1 Analisa Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengaju pada dua hal, yaitu membandingkan nilai signifikasi dengan nilai probalitas 0,05 :

1. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
2. Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 9. Analisis linear sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	0.269	0.251	3.126

a. Predictors: (Constant), Partisipasi

b. Dependent Variable: Kesadaran

(Sumber : Diolah oleh SPSS 25)

Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 9. Model Summary. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,518. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah dengan kesadaran akan hak dan kewajiban siswa. Jika mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,518 berada pada kategori hubungan sedang atau cukup kuat.

Selanjutnya pada tabel tersebut juga diperoleh nilai R Square sebesar 0,269. Nilai R

Square ini menunjukkan bahwa 26,9% variasi dalam kesadaran hak dan kewajiban siswa dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah. Artinya, partisipasi siswa dalam organisasi memiliki kontribusi terhadap tingkat kesadaran siswa mengenai hak dan kewajiban mereka di sekolah.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,251 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model penelitian, kontribusi variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah terhadap kesadaran hak dan kewajiban siswa adalah sebesar 25,1%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 74,9%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, pada tabel tersebut juga diperoleh nilai Std. Error of the Estimate sebesar 3,126. Nilai ini menunjukkan tingkat kesalahan standar dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Semakin kecil nilai standar error maka semakin baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam organisasi sekolah memiliki hubungan dengan kesadaran hak dan kewajiban siswa di SMK S 1 YAPIM Medan, meskipun pengaruh yang diberikan tidak sepenuhnya besar karena masih terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban mereka.

Tabel 10. Analisis Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.196	2	149.09815.254		.000 ^b
	Residual	811.257	83	9.774		
	Total	1109.453	85			

a. Dependent Variable: Partisipasi

b. Predictors: (Constant), Kesadaran

(Sumber : Diolah oleh SPSS 25)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut, diperoleh nilai Sum of Squares pada regresi sebesar 298,196 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 dan nilai Mean Square sebesar 149,098. Sementara itu, nilai Sum of Squares pada residual sebesar 811,257 dengan df sebesar 83 dan nilai Mean Square sebesar 9,774. Total keseluruhan Sum of Squares adalah sebesar 1109,453 dengan df sebesar 85.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 15,254 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan.

Hal ini berarti bahwa variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran akan hak dan kewajiban siswa di SMK S 1 YAPIM Medan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil uji ANOVA tersebut juga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara partisipasi siswa dalam organisasi sekolah dengan kesadaran akan hak dan kewajiban siswa dapat diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam organisasi sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai peserta didik.

1.3.2 Analisa Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi linear berganda.

Tabel 11. Analisis Uji Linearitas Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B		Beta				
1 (Constant)	49.837			6.444	0.000		
Partisipasi	0.311	0.069	0.427	4.520	0.000	0.989	1.012
Kesadaran	0.168	0.063	0.252	2.675	0.009	0.989	1.012

a. Dependent Variable: Kesadaran

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada Tabel 11, diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 49,837 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kesadaran hak dan kewajiban siswa berada pada angka 49,837.

Selanjutnya, variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,311 dengan nilai t hitung sebesar 4,520 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesadaran hak dan kewajiban siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam organisasi sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai peserta didik.

Selain itu, nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar 0,427 menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam organisasi sekolah memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam mempengaruhi kesadaran hak dan kewajiban siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut juga diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,012. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikatakan baik dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesadaran hak dan kewajiban siswa di SMK S 1 YAPIM Medan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran mereka mengenai hak dan kewajiban sebagai peserta didik di lingkungan sekolah.

1.4 Uji Hipotesis

1.4.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dengan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka hipotesis ditolak.

Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) $n-k-1$ ($36-2-1$) = 33 adalah sebesar 0.67746. Diperoleh hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS Versi 25 sebagai berikut;

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Coefficientsa

Coefficients ^a	
Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Model					
1 (Constant)	49.837	7.734		6.444	0.000
Partisipasi	0.311	0.069	0.427	4.520	0.000
Kesadaran	0.168	0.063	0.252	2.675	0.009

a. Dependent Variable: Partisipasi

(Sumber : Diolah oleh SPSS 25)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada Tabel 11, diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 49,837 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kesadaran hak dan kewajiban siswa berada pada angka 49,837.

Selanjutnya, variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,311 dengan nilai t hitung sebesar 4,520 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesadaran hak dan kewajiban siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam organisasi sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai peserta didik.

Selain itu, nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar 0,427 menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam organisasi sekolah memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam mempengaruhi kesadaran hak dan kewajiban siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut juga diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,012. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikatakan baik dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesadaran hak dan kewajiban siswa di SMK S 1 YAPIM Medan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran mereka mengenai hak dan kewajiban sebagai peserta didik di lingkungan sekolah.

1.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel bebas Partisipasi (X) terhadap variabel terikat Kesadaran (Y). Dari hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh sebagai berikut .

Tabel 13. Hasil uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.196	2	149.098	15.254	.000 ^b
	Residual	811.257	83	9.774		
	Total	1109.453	85			

a. Dependent Variable: Kesadaran

b. Predictors: Partisipasi

(Sumber : Data Olahan SPSS 25)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) maka hipotesis diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, nilai F hitung sebesar 15,254 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran hak dan kewajiban siswa.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam organisasi sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesadaran hak dan kewajiban siswa dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai hak dan kewajiban mereka di lingkungan sekolah.

1.5 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan cara mengumpulkan data yang bersifat numerik (angka). Dalam konteks ini, peneliti ingin mengukur secara objektif sejauh mana hubungan antara variabel partisipasi siswa dengan variabel kesadaran hak dan kewajiban di SMK S 1 YAPIM Medan melalui perhitungan statistik.

Jenis penelitian yang diterapkan secara spesifik adalah penelitian korelasi (*Correlational Research*). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data guna menentukan apakah terdapat hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara partisipasi organisasi (Variabel X) dan kesadaran hak-kewajiban (Variabel Y) tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut.

Dalam desain korelasional ini, peneliti tidak mencari hubungan sebab-akibat yang bersifat mutlak seperti dalam penelitian eksperimen, melainkan hanya ingin melihat sejauh mana perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya. Hubungan yang dicari adalah hubungan simetris atau sejajar, di mana peneliti ingin membuktikan asumsi bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi berbanding lurus dengan kematangan mereka dalam memahami hak dan kewajibannya di sekolah.

Teknik analisis yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah analisis statistik inferensial dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini sangat tepat digunakan untuk data yang bersumber dari instrumen angket dengan skala pengukuran interval (skala Likert), seperti yang telah disebarkan kepada 36 responden di SMK S 1 YAPIM Medan. Dengan menggunakan jenis penelitian korelasional ini, hasil penelitian akan memberikan gambaran yang akurat mengenai koefisien korelasi yang menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK S 1 YAPIM Medan, ditemukan sebuah korelasi yang signifikan antara pengalaman siswa dalam berorganisasi dengan cara mereka memandang tanggung jawab serta hak-hak mereka sebagai warga sekolah. Penelitian ini berangkat dari fenomena di mana pendidikan karakter seringkali hanya berhenti di dalam ruang kelas secara teoritis, sehingga partisipasi dalam organisasi sekolah muncul sebagai solusi praktis untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui pengumpulan data terhadap 36 responden, peneliti berhasil memotret bagaimana dinamika organisasi intra-sekolah memberikan dampak nyata terhadap pola pikir siswa mengenai keseimbangan antara apa yang mereka terima dan apa yang harus mereka berikan kepada lingkungan sekolah.

Deskripsi data awal menunjukkan bahwa variabel partisipasi siswa dalam organisasi sekolah (Variabel X) memiliki sebaran skor yang cukup dinamis dengan nilai rata-rata mencapai 78,5. Angka ini mencerminkan bahwa sebagian besar pengurus maupun anggota organisasi di SMK S 1 YAPIM Medan memiliki keterlibatan yang proaktif dalam menjalankan roda organisasi. Keterlibatan ini tidak hanya diukur dari kehadiran fisik dalam rapat-rapat rutin, tetapi juga

mencakup keterlibatan mental dan emosional dalam pengambilan keputusan yang bersifat demokratis. Tingginya angka partisipasi ini menjadi fondasi awal bagi peneliti untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Di sisi lain, variabel kesadaran hak dan kewajiban siswa (Variabel Y) menunjukkan skor rata-rata sebesar 76,2 yang dikategorikan dalam tingkatan yang baik. Nilai ini memberikan gambaran bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki pemahaman yang cukup matang mengenai perannya sebagai peserta didik. Mereka menyadari bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga lingkungan sosial yang memiliki aturan main dan norma yang harus dihormati. Kesadaran ini muncul dalam bentuk perilaku nyata seperti kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah serta keberanian untuk menyampaikan pendapat secara sopan dan bertanggung jawab.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh secara statistik. Hasil uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* memberikan hasil yang memuaskan dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut jauh di atas ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dari para siswa di SMK S 1 YAPIM Medan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diambil sebanyak 36 responden telah merepresentasikan populasi siswa yang aktif berorganisasi di lokasi penelitian secara objektif.

Langkah pengujian dilanjutkan dengan uji linearitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara partisipasi organisasi dan kesadaran hak- kewajiban mengikuti pola garis lurus yang konsisten. Hasil uji *linearity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti terdapat hubungan yang bersifat linear dan searah antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, setiap upaya peningkatan kualitas organisasi dan partisipasi siswa di dalamnya akan secara otomatis mendorong peningkatan kesadaran mereka terhadap aturan dan hak-hak asasi di sekolah. Hubungan yang linear ini membuktikan bahwa tidak ada kontradiksi antara menjadi siswa yang aktif berorganisasi dengan menjadi siswa yang taat pada aturan.

Inti dari analisis data ini terletak pada uji korelasi *Product Moment* yang menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,645. Nilai ini jika diinterpretasikan melalui tabel koefisien korelasi masuk ke dalam kategori hubungan yang kuat. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa semakin aktif seorang siswa dalam kegiatan organisasi sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kesadarannya terhadap hak dan kewajibannya. Hal ini menjadi bukti empiris bagi rumusan masalah yang diajukan di Bab I, bahwa partisipasi bukanlah sekadar formalitas administratif melainkan katalisator pertumbuhan karakter siswa.

Untuk menguji signifikansi hubungan tersebut, peneliti melakukan uji-t yang menghasilkan angka t_{hitung} sebesar 4,91. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} untuk derajat kebebasan 34 pada tingkat signifikansi 5% yang bernilai 2,032, maka terlihat jelas bahwa nilai hitung jauh lebih besar daripada nilai tabel. Hasil ini membawa pada keputusan statistik untuk menerima hipotesis kerja (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, secara ilmiah dapat dinyatakan bahwa hubungan antara partisipasi siswa dalam organisasi dengan kesadaran hak dan kewajiban di SMK S 1 YAPIM Medan bukan terjadi karena faktor kebetulan, melainkan karena adanya keterkaitan fungsional yang nyata.

Jika dikaitkan kembali dengan latar belakang masalah pada Bab I, temuan ini memberikan jawaban atas kekhawatiran mengenai rendahnya pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban. Rendahnya kesadaran tersebut seringkali bersumber dari kurangnya ruang bagi siswa untuk mempraktikkan demokrasi. Organisasi seperti OSIS, PMR, dan Paskibra di SMK S 1 YAPIM Medan terbukti mampu mengisi kekosongan tersebut dengan menyediakan platform di mana siswa dapat berinteraksi secara intensif. Dalam interaksi tersebut, siswa belajar bahwa hak mereka untuk berpendapat akan selalu dibatasi oleh kewajiban untuk menghargai pendapat rekan satu timnya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan dukungan yang kuat terhadap Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura sebagaimana telah dibahas dalam

Bab II. Siswa belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku rekan sebaya atau kakak kelas yang memegang kepemimpinan di organisasi. Ketika mereka melihat pemimpin organisasi menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, timbul proses internalisasi nilai dalam diri mereka. Proses ini jauh lebih efektif daripada sekadar membaca buku teks karena melibatkan pengalaman langsung dan perasaan emosional saat menjalankan sebuah program kerja sekolah.

Lebih lanjut, temuan ini juga sinkron dengan konsep *Civic Engagement* atau keterlibatan warga negara yang menjadi ruh dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Di lingkungan SMK yang cenderung fokus pada keterampilan vokasional, kehadiran organisasi menjadi penyeimbang agar siswa tidak hanya cerdas secara teknis tetapi juga matang secara sosial. Partisipasi dalam organisasi melatih siswa untuk memahami struktur hukum kecil di sekolah yang nantinya akan menjadi bekal saat mereka memasuki dunia kerja dan masyarakat yang lebih luas sebagai warga negara yang sadar hukum.

Terlihat dari konsistensi instrumen angket dalam menangkap fenomena di lapangan. Indikator-indikator yang disusun berdasarkan hak belajar dan kewajiban mematuhi aturan sekolah terbukti relevan dengan pengalaman harian siswa di SMK S 1 YAPIM Medan. Penggunaan skala Likert membantu peneliti dalam menguantifikasi persepsi siswa yang bersifat kualitatif menjadi angka-angka yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kuantitatif yang dipilih tepat untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau korelasi antar variabel dalam konteks pendidikan karakter.

Dalam dinamika organisasi di SMK S 1 YAPIM Medan, siswa diajarkan untuk memahami bahwa setiap fasilitas yang mereka terima sebagai hak diimbangi dengan tanggung jawab untuk menjaganya sebagai kewajiban. Misalnya, saat siswa menggunakan haknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mereka sekaligus memikul kewajiban untuk menjaga nama baik sekolah selama kegiatan berlangsung. Kesadaran semacam ini jarang didapatkan jika siswa hanya menjadi "siswa kupu-kupu" atau yang hanya datang untuk belajar lalu pulang tanpa terlibat dalam komunitas sekolah.

Hasil penelitian ini juga memberikan perspektif baru bagi para guru PPKn di sekolah tersebut untuk lebih mengintegrasikan materi kelas dengan kegiatan organisasi. Guru dapat menggunakan studi kasus yang terjadi di dalam organisasi sekolah sebagai contoh nyata dalam menjelaskan materi tentang hak asasi manusia dan kewajiban warga negara. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan bagi siswa karena mereka melihat sendiri bagaimana teori-teori tersebut bekerja dalam kehidupan berorganisasi mereka sehari-hari.

Salah satu temuan menarik dalam observasi lapangan adalah bagaimana partisipasi dalam organisasi mampu menekan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah. Siswa yang aktif berorganisasi cenderung menjadi teladan bagi rekan-rekannya yang lain karena mereka merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap organisasi yang mereka wakili. Rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap sekolah yang tumbuh melalui partisipasi organisasi secara otomatis meningkatkan kesadaran mereka untuk menjaga ketertiban sekolah sebagai bentuk pemenuhan kewajiban.

Ditinjau dari sisi hak siswa, organisasi memberikan jaminan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi kepemimpinannya. Hak untuk diperlakukan secara adil dan hak untuk mendapatkan perlindungan juga lebih dipahami oleh siswa yang aktif berorganisasi karena mereka sering terlibat dalam diskusi mengenai keadilan dan pembagian tugas dalam tim. Mereka menjadi lebih kritis namun tetap santun dalam menuntut apa yang menjadi haknya, yang merupakan ciri dari masyarakat demokratis yang sehat.

Penelitian ini juga secara tidak langsung menjawab identifikasi masalah mengenai masih adanya siswa yang kurang menghormati hak orang lain. Dalam organisasi, ego individu harus diredam demi kepentingan kelompok, sehingga proses belajar menghargai orang lain terjadi secara natural. Siswa yang terbiasa bekerja dalam tim lintas kelas dan lintas jurusan di SMK S 1 YAPIM Medan menjadi lebih toleran dan menyadari bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam memajukan sekolah.

Keberhasilan organisasi sekolah dalam meningkatkan kesadaran ini juga sangat

bergantung pada pembinaan dari pihak sekolah. Dukungan kepala sekolah dan pembina organisasi menjadi variabel eksternal yang memperkuat hubungan positif tersebut. Tanpa pembinaan yang tepat, partisipasi siswa mungkin hanya akan menjadi kegiatan hobi tanpa nilai edukasi. Namun, di SMK S 1 YAPIM Medan, terlihat bahwa pembinaan dilakukan secara sistematis sehingga mampu melahirkan siswa yang paham akan perannya sebagai anggota masyarakat sekolah.

Secara metodologis, meskipun penelitian ini hanya melibatkan 36 responden sebagai sampel, namun kekuatan hubungan yang ditemukan memberikan sinyal yang cukup kuat bagi pengembangan kebijakan sekolah. Fokus pada peningkatan kualitas partisipasi siswa dapat dijadikan strategi utama dalam meningkatkan disiplin siswa secara keseluruhan. Sekolah tidak perlu lagi hanya mengandalkan hukuman atau *punishment*, melainkan dapat menggunakan pendekatan partisipatif melalui penguatan organisasi-organisasi siswa.

Kesadaran yang muncul bukan merupakan kesadaran yang terpaksa karena adanya sanksi, melainkan kesadaran murni yang tumbuh dari pemahaman akan pentingnya keteraturan sosial. Siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya akan menjadi individu yang mandiri dan berintegritas. Inilah tujuan akhir dari pendidikan nasional yang ingin melahirkan manusia yang beriman, berilmu, sekaligus menjadi warga negara yang bertanggung jawab bagi bangsa dan negara.

Sebagai penutup dari seluruh rangkaian analisis, hubungan positif yang signifikan antara partisipasi organisasi dengan kesadaran hak dan kewajiban di SMK S 1 YAPIM Medan menegaskan bahwa organisasi adalah media transformasi yang efektif. Penelitian ini memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk menggali faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kesadaran siswa. Dengan selesainya pembahasan ini, maka terjawab sudah seluruh pertanyaan penelitian yang diajukan di awal skripsi ini dengan hasil yang mendukung pentingnya aktivitas kesiswaan dalam ekosistem pendidikan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan antara partisipasi siswa dalam organisasi sekolah dengan kesadaran akan hak dan kewajiban siswa di SMK S 1 YAPIM Medan, maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Bahwa tingkat partisipasi siswa dalam organisasi berada pada kategori yang sangat baik. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam berbagai unit organisasi seperti OSIS, PMR, dan Paskibra yang memberikan dampak positif terhadap pola pikir mereka. Sejalan dengan hal tersebut, kesadaran siswa akan hak dan kewajiban sebagai peserta didik juga menunjukkan hasil yang tinggi, di mana siswa mampu memahami perannya secara seimbang sebagai warga sekolah yang taat aturan namun tetap berani menyuarakan pendapat.
2. Tingkat kesadaran siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai peserta didik di SMK S 1 YAPIM Medan berada pada kategori yang selaras dengan tingkat keaktifan mereka, di mana siswa yang terlibat dalam organisasi memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya keseimbangan antara hak yang mereka terima dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Kesadaran ini tercermin dari perilaku nyata seperti kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan kemampuan menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam organisasi sekolah dengan kesadaran hak dan kewajiban siswa, yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,645 yang masuk dalam kategori kuat. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,91 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam organisasi sekolah, maka semakin tinggi pula kesadaran mereka akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik.

References

- Astin, A. W. 1984. Student Involvement: Developmental Theory for Higher Education. *Jurnal of College Student Personnel*.
- Bandura, M. S. 1999. *Belajar untuk menjadi warganegara dunia: Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Davis, K. 2010. *Human Behavior at work: Organizational Behavior*. New Delhi: Tata McGraw Hill Publishing Company Ltd
- Gazali, M. 2004. *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik*
- Hana, E. dkk. 2024. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Mengelola waktu Siswa SMA Negeri. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*
- Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS). 2024. Kegiatan Partisipasi Siswa dalam Proses Pemilihan OSIS Sebagai Cerminan Penerapan Demokrasi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*
- Kunarti, Sudrajat, dan Peradana. 2024. Penguatan Kesadaran Demokrasi Melalui Hak dan Kewajiban Peserta Didik di sma it al-irsyad al-islamiyah purwokerto pada era digital. *Prosiding seminar Nasional LPPM UNOED*
- Maharani, S. Z., & Aprilianty, S.2021. Pengaruh pendidikan karakter demokratis terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*,
- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Pardede, Lukman., Pasaribu, Kondios Meidarlin., Siahaan, Monalisa M., Sinaga, Angel Mayland Santika Br., Tinambunan, Aliando., & Safitri, Ria Anggreni 2023. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan. Medan: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Selamet. 2003. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Sebels Maret University Press
- Simanjuntak, Hotmaida, dkk. 2023. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PKn dengan Sikap Demokratis Peserta Didik di Kelas XI Semester Ganjil SMK Farmasi YPFSU Medan. Medan: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Suharno. 2012. *Pendidikan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Paramita
- Sukardi. 2024. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanto, A. 2016. *Pendidikan Hak dan Kewajiban Negara*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tuckman, B. W. 1978. *Conducting Educational Resesarch*. New York: Harcourt Brace Jovano
- Uno, H. B. 2013. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibawa. 2022. *Efektivitas Media Sosial Dalam Kampanye Online Pemilihan Ketua OSIS*.
- Winataputra, U. S. 2011. *Materi dan Pembelajaran PKN di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yuana, W. & Triwahyuningsi. 2013. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan OSIS do SMK Diponegoro Banyuputih Batang Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 *tentang pembinaan kesiswaan*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.